

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP
KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS PESERTA DIDIK
SD TUNAS MEKAR INDONESIA**

(Skripsi)

Oleh

**SALSABILA YOUHANDIZA AURA PUTRI
1813053079**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS PESERTA DIDIK SD TUNAS MEKAR INDONESIA

Oleh

SALSABILA YOUHANDIZA AURA PUTRI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh dari komunikasi interpersonal terhadap kemampuan bahasa Inggris peserta didik khususnya kelas tinggi di SD Tunas Mekar Indonesia. Populasi berjumlah 121 peserta didik dan sampel berjumlah 93 peserta didik dengan menggunakan Teknik *purposive sampling*. Jenis penelitian ini *Ex Post Facto*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuisioner, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah *Chi Kuadrat* dan analisis regresi linear sederhana, terbukti dari nilai signifikansi hasil analisis regresi linear sederhana yaitu, nilai signifikansi sebesar 0.024 dengan $\alpha = 0,05$ sehingga diperoleh $0,024 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Koefisien determinasi r^2 sebesar 0,055 yang berarti 5,5% sumbangan pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kemampuan bahasa Inggris peserta didik. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kemampuan bahasa Inggris peserta didik.

Kata kunci: komunikasi interpersonal, kemampuan bahasa inggris.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF INTERPERSONAL COMMUNICATION ON THE ENGLISH SKILLS OF STUDENTS OF SD TUNAS MEKAR INDONESIA

By

SALSABILA YOUHANDIZA AURA PUTRI

The purpose of this study is to find out and describe the influence of interpersonal communication of English language skills on students, especially the higher grades at Tunas Mekar Indonesia Elementary School. The population was 121 learners and sample was 93 learners using purposive sampling techniques. This type of research is Ex Post Facto. Data collection techniques are using observation, questionnaires, and documentation. The data analysis used Chi-Squared and simple linear regression analysis, proven by the significance value of the results on simple linear regression analysis, where the significance value is 0.024 with $\alpha = 0.05$ so that $0.024 < 0.05$ is obtained. Therefore, H_0 is rejected and H_a is accepted. The determinant coefficient of r square is 0.055 which means 5.5% the contribution of the influence of interpersonal communication on student's English language ability based on the results of the analysis. So that, it can be concluded that there is an influence of interpersonal communication on the English language skills of students.

Keywords: interpersonal communication, English language skills.

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP
KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS PESERTA DIDIK
SD TUNAS MEKAR INDONESIA**

Oleh

SALSABILA YOUHANDIZA AURA PUTRI

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi

: PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL
TERHADAP KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS
PESERTA DIDIK SD TUNAS MEKAR INDONESIA

Nama Mahasiswa

: Salsabila Youhandiza Aura Putri

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1813053079

Program Studi

: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan

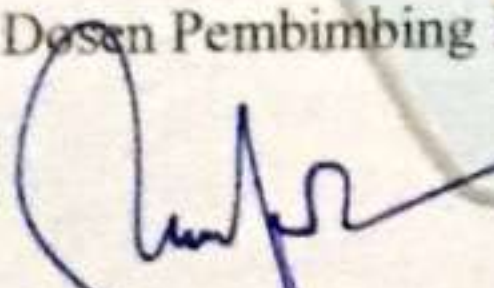
: Ilmu Pendidikan

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

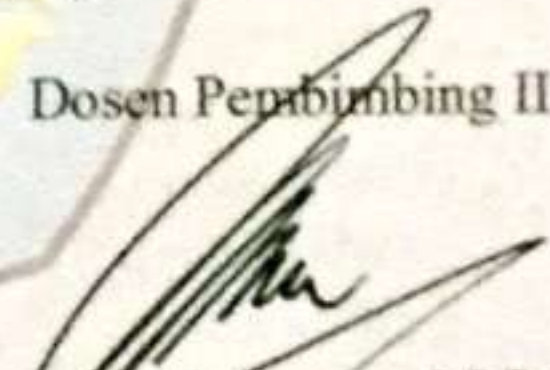


Dosen Pembimbing I


Drs. Rapani, M.Pd.

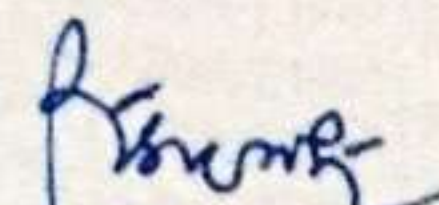
NIP 19600706 198403 1 004

Dosen Pembimbing II


Istu Sukanto, M.Pd.

NIK 231804890311101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Riswandi, M.Pd.

NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Rapani, M.Pd.

Sekretaris : Ismu Sukanto M.Pd.

Penguji : Dr. Darsono, M.Pd.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Uji Skripsi : 09 Agustus 2022

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Salsabila Youhandiza Aura Putri

NPM : 1813053079

Program Studi : S1 PGSD

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Kemampuan Bahasa Inggris Peserta Didik SD Tunas Mekar Indonesia” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 9 Agustus 2022
Membuat Pernyataan,



Salsabila Youhandiza Aura P
NPM 1813053079

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Salsabila Youhandiza Aura Putri, dilahirkan di Kota Bandar Lampung, pada tanggal 29 September 2000. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara, Putri dari pasangan Bapak Edika Putra, A.Md. dan Ibu Baroza Rosmiliana, A.Md.

Peneliti mengawali pendidikan formal pertama di TK Qurrota A'yun, lulus pada tahun 2006 dan lanjut ke pendidikan dasar di SD Al Azhar 2 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2012. Kemudian peneliti menyelesaikan sekolah menengah pertama di SMP IT Ar Raihan Bandar Lampung, lulus pada tahun 2015.

Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan di SMA IT Ar Raihan Bandar Lampung, lulus pada tahun 2018. Kemudian, peneliti melanjutkan pendidikan pada tahun 2018 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi (SBMPTN).

Pada semester tujuh, peneliti melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Gedung Meneng, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung dan melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 1 Hajimena.

MOTTO

“Barang siapa yang membebaskan seorang mukmin dari suatu kesulitan di dunia,
maka kelak Allah akan membebaskannya dari suatu kesulitan pada hari kiamat”
(HR. Muslim)

“Not how long, but how well you lived is the main thing”
(Seneca)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
Dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Orang tuaku tercinta,

Papa Edika Putra, A.Md. dan Mama Baroza Rosmiliana A.Md.

Terimakasih senantiasa mendidik, membesarkan dengan kasih sayang yang tulus,
bekerja dengan keras untuk membiayai kuliahku, selalu tanpa henti memberikan
motivasi dan semangat agar aku tetap tegar menggapai cita-cita,
Terimakasih selalu memberikan untaian doa di setiap sujud demi kebaikanku,
Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian, Aamiin.

Adikku tercinta,

Yonada Audylia Putri

Yang telah banyak membantu, memberikan semangat dan dukungan selama ini.

Serta Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu
yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaran. Semua saudara dan
sahabat yang selalu memberikan motivasi dan tulus menerima segala
kekuranganku.

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Kemampuan Bahasa Inggris Peserta Didik SD Tunas Mekar Indonesia”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Mohammad Sofwan Effendi, M.Ed., selaku Pelaksana Tugas (PLT) Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam penyusunan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam surat-menyurat guna menyelesaikan syarat skripsi.
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam surat-menyurat guna menyelesaikan syarat skripsi.
5. Bapak Hasan Hariri, S.Pd., MBA, Ph.D. dan Bapak Drs. Rapani, M.Pd. selaku pembimbing I, Bapak Ismu Sukamto, M.Pd. selaku pembimbing II dan Bapak Dr. Darosono, M.Pd. selaku pembahas atas kesediaannya memberikan bimbingan, saran, motivasi, dan kritik selama proses

penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah mengarahkan hingga skripsi selesai.
7. Bapak R. Budi Purnomo Adi, selaku Kepala SD Tunas Mekar Indonesia, Bandar Lampung, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Guru kelas dan Staff SD Tunas Mekar Indonesia, Bandar Lampung, yang telah meluangkan waktunya untuk membantu peneliti menyelesaikan penelitian.
9. Peserta didik kelas tinggi SD Tunas Mekar Indonesia, Bandar Lampung, yang telah bekerjasama dalam kelancaran penelitian.
10. Kedua orangtuaku, Papa Edika Putra, A.Md., Mama Baroza Rosniliana, A.Md., Adik Yonada Audyilia Putri yang telah memberikan doa, kasih sayang dan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
11. Kepada Bibik Febriani, S.T. dan sepupu ku, Kiay Kunta, Kiay Kiki, Niay Nisa yang telah memberikan doa, semangat dan membantu banyak hal sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
12. Kepada Qonan Arild Astono yang senantiasa sabar mendengarkan keluh kesahku setiap harinya, selalu memberikan semangat, dukungan motivasi, perhatian dan tidak lupa selalu mendoakan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
13. Sahabatku Saza dan Kina yang telah menemani dikala sedih maupun senang dan memberikan dorongan menjadi pribadi yang lebih baik serta mewarnai pendewasaan diri ini.
14. Teman-teman “ARMY”, Kak Nana, Kak Ilda dan Kak Ian, yang telah memberikan dukungan, masukan dan mendengarkan keluh kesah setiap waktu.
15. Teman-teman “Pejuang Skripsi”, Risna Sakina Rinjani, Tifanny Nur Izzati, S.Pd., Chintia Maharani, S.Pd., Dwi Safitri, Eleyana Laska Alifatasya, S.Pd., yang selalu merenungi kehidupan.

16. Teman-teman “Kondangan Sempro”, Risna Sakina Rinjani, Tifanny Nur Izzati, S.Pd., Putri Oktaria, S.Pd., Eyan Kartika, S.Pd., Devika Aulia, S.Pd., yang telah mengajakku menjelajahi dunia ini.
17. Semua teman-teman angkatan 2018, khususnya PGSD kelas B yang telah kebersamai perjuangan dalam proses mencapai cita-cita yang akan selalu terkenang indah di masa depan.
18. Dan tidak lupa, terimakasih banyak untuk diri ku sendiri sudah berjuang sejauh ini, sedih senang tetap bertahan hingga sekarang dan seterusnya.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas kebaikan yang telah diberikan. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, namun peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandarlampung, 9 Agustus 2022

Peneliti



Salsabila Youhandiza Aura P

NPM 1813053079

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Komunikasi Interpersonal.....	8
1. Definisi Komunikasi.....	8
2. Proses Komuniasi	10
3. Unsur-Unsur Komunikasi.....	10
4. Definisi Komunikasi Interpersonal.....	11
B. Kemampuan Bahasa Inggris	17
1. Definisi Bahasa Inggris.....	17
2. Kemampuan Bahasa Inggris	18
C. Bahasa Inggris Dalam Pendidikan.....	20
D. Penelitian Relevan	23
a. Lubis (2019).....	23
b. Sitorus (2015)	24
c. Riza (2017)	24
d. Arnesi dan Hamid K. (2015)	25
e. Suhendar (2015).....	25
E. Kerangka Pikir Penelitian	25
F. Hipotesis	27
III. METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
C. Populasi dan Sampel.....	28
D. Variable Penelitian.....	30
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	31
F. Teknik Pengumpulan Data	32

G. Uji Persyaratan Instrumen	35
H. Teknik Analisis Data	38
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Hasil Uji Prasyarat Instrumen.....	42
B. Pembahasan	44
C. Keterbatasan Penelitian	48
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN.....	56

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel	
1. Populasi Peserta Didik Kelas Tinggi SD Tunas Mekar Indonesia.....	29
2. Jumlah Anggota Sampel Penelitian di SD Tunas Mekar Indonesia	30
3. Indikator Instrumen Komunikasi Interpersonal	33
4. Skor Penilaian Jawaban Angket Skala Likert	34
5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	37
6. Kriteria Kategori Penilaian Variabel X.....	40
7. Kriteria Kategori Penilaian Variabel Y	41
8. Hasil Perhitungan Kualitas Komunikasi Interpersonal	43
9. Hasil Perhitungan Kualitas Kemampuan Bahasa Inggris	44

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar	
1. Kerangka Pikir Penelitian	27
2. Peserta didik mengisi angket penelitian	91
3. Memantau Peserta didik saat mengisi angket	91
4. Lingkungan sekolah	92
5. Dinding sekolah dengan foto peserta didik terbaik setiap bulannya.....	93
6. Lobby sekolah serta visi misi sekolah.....	93
7. Peserta didik mengisi angket uji coba instrument.....	95

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran	
1. Surat Izin Penelitian Fakultas	57
2. Surat Validasi Instrumen.....	58
3. Surat Balasan.....	62
4. Kisi-kisi Instrumen.....	65
5. Angket Instrumen (diajukan)	64
6. Angket Penelitian Pertanyaan (dipakai).....	67
7. Uji Validitas	71
8. Uji Reliabilitas	71
9. Data Variabel X.....	72
10. Data Variabel Y.....	73
11. Uji Normalitas.....	74
12. Uji Linearitas.....	83
13. Uji Hipotesis	83
14. Kualitas Komunikasi Interpersonal per-Dimensi.....	85
15. Kualitas Kemampuan Bahasa Inggris per-Kelas.....	87
16. Dokumentasi	90

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah dasar (SD) merupakan tempat dimana pendidikan dasar diselenggarakan oleh lembaga pendidikan sebagai dasar untuk mempersiapkan peserta didik untuk menempuh ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selama sekolah, peserta didik dilatih untuk terampil salah satunya dalam berbahasa. Bahasa merupakan salah satu cara berkomunikasi antar individu. Melalui bahasa, seseorang yang mudah berbaur dalam interaksi sosial dapat dilihat dari kemampuan komunikasinya, khususnya dalam berbahasa. Tanpa adanya bahasa, manusia tidak dapat melakukan interaksi dengan manusia lain. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa sudah harus dikembangkan dari usia dini (Rachmana & Budiani, 2013).

Pendidikan merupakan sarana paling penting untuk memajukan peradaban manusia. Salah satunya dengan mengembangkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi dalam pembelajaran. Menurut UU No.20 Th 2003:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Komunikasi yang digunakan di setiap sekolah berbeda-beda. Ada yang mewajibkan berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia. Selain itu ada yang mewajibkan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris. Meskipun demikian, bahasa asing yang umum dipakai adalah Bahasa Inggris. Alasan ini membuat orangtua dan diri peserta didik ingin menguasai dan terampil dalam berkomunikasi Bahasa Inggris.

Bahasa Inggris perlu diajarkan sejak dini, dimulai dari hal yang dasar dengan mengetahui nama-nama buah, bunga, cuaca, huruf atau angka. Nantinya kemudian akan dikembangkan di sekolah dan tentu saja anak-anak zaman sekarang mudah dalam mengakses internet, mereka dengan mudah bisa belajar bahasa Inggris melalui lagu, film, komik, kartun. Terlihat susah memang jika mengajarkannya secara teori, namun mereka akan lebih merasa mudah jika melalui visual atau gambar. Dengan memiliki kemampuan bahasa Inggris, kita bisa dengan mudahnya memperoleh sebuah informasi yang ada, karena di zaman sekarang beberapa informasi penting banyak disampaikan dengan bahasa Inggris. Seperti berita dunia atau berita internasional.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.060/U/1993 tanggal 25 Februari 1993 tentang pelaksanaan program pengenalan pelajaran bahasa Inggris dapat dimasukkan sebagai pelajaran muatan lokal dan dapat dimulai pada kelas 4 SD. Respon positif banyak dilontarkan oleh masyarakat, bahkan beberapa sekolah swasta sudah memperkenalkan pelajaran bahasa Inggris sejak kelas 1 SD. Walaupun bahasa Inggris tidak dihapus, namun dapat dimasukkan kedalam muatan lokal, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1 yang mewajibkan adanya muatan lokal pada kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Kemudian, bahasa Inggris adalah salah satu pelajaran yang menjadi pilihan dimuatan lokal.

Penelitian ini juga merujuk pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sjafty Nursiti Maili di sepuluh sekolah dasar di Jakarta (2018) berjudul “Bahasa Inggris pada Sekolah Dasar: Mengapa Perlu dan Mengapa Dipersoalkan”, hasilnya adalah bahasa Inggris sangat perlu diajarkan di sekolah dasar karena beberapa alasan, yaitu:

1. Bahasa Inggris diperlukan karena pada zaman globalisasi yang mana semua sistem menggunakan bahasa Inggris. Seperti contoh komputer menggunakan bahasa Inggris yang manual pun

menggunakan bahasa Inggris, pengetahuan dan informasi internet menggunakan bahasa Inggris.

2. Anak - anak usia dini belajar bahasa lebih mudah menangkap dan dapat mudah langsung mempraktikkan.
3. Dengan diberikan bahasa Inggris pada sekolah dasar otomatis ketika anak-anak akan melanjutkan pada jenjang menengah peserta didik akan mudah menerima bahasa Inggris.

Dalam Kurikulum 2013 pelajaran Bahasa Inggris ditiadakan, namun beberapa sekolah masih memasukkan pelajaran Bahasa Inggris di muatan lokal. Ini merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris peserta didik dengan memperkenalkan bahasa Inggris lebih awal yaitu di jenjang Sekolah Dasar. Bahkan di beberapa sekolah swasta mewajibkan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar utama selama proses pembelajaran. Mempertimbangkan juga bahwa peserta didik mulai dari tingkat SD bahkan dari TK sudah dituntut untuk bersaing dalam mata pelajaran bahasa Inggris di era globalisasi (Aedi & Amaliyah, 2017). Didukung oleh data EF *English Proficiency Index* (EF EPI) tahun 2021 di 112 negara. Kemampuan bahasa Inggris di Indonesia berada sangat rendah di urutan ke-80 dan urutan ke 14 di Asia. Bahasa Inggris di negara-negara tersebut bukan merupakan bahasa ibu atau utama yang digunakan dan penilaian kemampuan bahasa Inggris untuk Indonesia masih terbelah rendah (EF, 2021).

Dengan demikian, setiap sekolah yang mewajibkan komunikasi Bahasa Inggris memiliki alasan kuat, yaitu bahasa Inggris menjadi pengantar komunikasi pada keberadaan budaya yang berbeda-beda, karena bahasa Inggris dipelajari dan dijadikan sarana berkomunikasi di berbagai negara baik sebagai bahasa pertama, bahasa kedua, maupun sebagai bahasa asing (Crystal, 2003). Seperti yang kita ketahui, kemanapun negara yang kita kunjungi, bahasa pengantarnya adalah bahasa Inggris. Dalam bermain komputer, *games*, menelusuri media sosial tentu saja ada pengantar bahasa Inggris di dalamnya.

Dalam era globalisasi yang mendunia, anak perlu mempelajari Bahasa Inggris, karena Bahasa Inggris adalah pintu gerbang utama pada era mendatang (era globalisasi), dimana sekarang Indonesia telah berada di era tersebut (Fitriana, 2018).

Dari banyaknya bahasa, Bahasa Inggris merupakan bahasa yang paling umum dan dimengerti oleh banyak orang di dalam perbedaan dalam berkomunikasi. Bahasa Inggris dapat tersalurkan dalam interaksi sosial melalui komunikasi. Jenis komunikasi yang sering dipakai yaitu *interpersonal communication* atau komunikasi antarpribadi. Dengan melakukan komunikasi interpersonal, peneliti dapat mengetahui betapa pengaruhnya komunikasi interpersonal terhadap kemampuan Bahasa Inggris. Komunikasi interpersonal sangatlah penting karena dapat meningkatkan hubungan antar individu, menghindari dan mengatasi konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian, berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain, mengendalikan perilaku, memberi motivasi, sebagai pernyataan emosi, dan memberikan suatu informasi (Cangara, 2014).

Berdasarkan hasil pra penelitian tanggal 23 November 2021, dikatakan bahwa peserta didik SDS Tunas Mekar Indonesia hampir sepenuhnya menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar di kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Hal ini dikemukakan langsung oleh kepala sekolah Tunas Mekar Indonesia dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Penggunaan Bahasa Inggris ternyata tidak hanya dalam pembelajaran, tetapi SDS Tunas Mekar Indonesia juga telah terbiasa dan nyaman dalam berkomunikasi dua arah atau komunikasi interpersonal menggunakan Bahasa Inggris di setiap sudut di lingkungan sekolah. Seperti setiap petunjuk, nama atau suatu yang terpajang di sekolah menggunakan Bahasa Inggris. Contohnya, ruang aula menjadi *hall*, isi visi misi sekolah dengan Bahasa Inggris, penjelasan denah lantai sekolah menggunakan Bahasa Inggris.

Setelah ditelusuri, komunikasi interpersonal yang dilakukan di SDS Tunas Mekar Indonesia dilakukan melalui diskusi kelas (antar sesama teman atau antar pendidik dengan peserta didik), kegiatan pembelajaran, atau dengan latihan praktik lainnya yang dapat meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka. Komunikasi yang dilakukan juga terkesan lebih alami, dimulai dari kalimat yang digunakan sehari-hari, sehingga peserta didik mudah menyerapnya dan tidak merasa membosankan. Khususnya untuk kelas rendah yang beberapa dari mereka belum terlalu fasih atau terbiasa dengan Bahasa Inggris. Dengan jumlah peserta didik yang berisi kurang lebih 20 orang menghasilkan kegiatan pembelajaran yang efektif serta terjalinnya komunikasi interpersonal yang baik.

Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD Tunas Mekar Indonesia dengan bahasa pengantar adalah bahasa Inggris. Menurut Dewantara dalam jurnal Maili (2018), konteks perkembangan kognitif anak pendidikan bahasa memang harus diajarkan sedini mungkin, karena masa emas perkembangan bahasa anak yaitu antara 6 sampai 13 tahun (masa-masa SD). Pada usia tersebut anak akan mudah dalam menerima bahasa, hal ini dikarenakan belum terjadinya proses pemisahan fungsi otak kiri dan otak kanan pada anak, kemampuan anak dalam menerima bahasa akan berkurang ketika anak sudah memasuki pubertas. Hasil riset teknologi *Brain Imaging* di University of California, LA, dan divergent di dalam Dewantara dalam jurnal Maili (2018), mengatakan bahwa anak berada pada kondisi optimal diusia 6 sampai 13 tahun, sehingga secara biologis masa ini menjadi waktu yang tepat untuk memaksimalkan pembelajaran bahasa asing. Berakar dari permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Kemampuan Berbahasa Inggris Peserta Didik di SD Tunas Mekar Indonesia. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dipertimbangkan oleh pemerintah atau Lembaga Pendidikan terkait tentang betapa penting dan berpengaruhnya bahasa Inggris terhadap peserta didik SD.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ada, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Belum adanya penelitian yang dilakukan di SD Tunas Mekar Indonesia terkait dengan diterapkannya komunikasi bahasa Inggris.
2. SD Tunas Mekar Indonesia menerapkan wajib komunikasi bahasa Inggris pada kesehariannya yang berbanding terbalik dengan keputusan pemerintah tentang penghapusan pelajaran bahasa Inggris di SD.
3. Pengaruh komunikasi interpersonal dalam bahasa Inggris saat menghadapi era globalisasi mendatang.
4. Sedikitnya SD yang masih memberikan pelajaran bahasa Inggris dan sebagai pertimbangan untuk pemerintah terkait.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu, Apakah terdapat pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kemampuan berbahasa Inggris peserta didik di SD Tunas Mekar Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kemampuan bahasa Inggris peserta didik di SD Tunas Mekar Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, diantaranya adalah:

Manfaat teoritis:

1. Memberi keterbukaan wawasan kepada dunia pendidikan serta Lembaga atau Instansi Pendidikan terkait, bahwa betapa pentingnya kemampuan berbahasa Inggris.

2. Sebagai pertimbangan sekaligus sumbangan penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang.

Manfaat Praktis:

1. Manfaat bagi kepala sekolah, untuk mengetahui apa yang harus langkah yang perlu dipersiapkan dan dibutuhkan agar komunikasi Bahasa Inggris tetap diterapkan untuk mengajar dan kegunaannya untuk dimasa yang akan datang.
2. Manfaat bagi pendidik, untuk memberikan motivasi dan selalu memberikan metode belajar yang tidak membosankan agar peserta didik semakin senang belajar terutama bahasa Inggris di era sekarang dan di masa yang akan datang.
3. Manfaat bagi peserta didik, untuk selalu termotivasi dan bersemangat dalam belajar, terutama dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris, karena *practice makes perfect*.
4. Manfaat bagi penelitian selanjutnya, dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk membantu dan mengembangkan penelitian lain dalam permasalahan yang sama.
5. Manfaat bagi pemerintah, sebagai referensi ilmiah tentang betapa penting dan berpengaruhnya bahasa Inggris terhadap peserta didik SD.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Komunikasi Interpersonal

1. Definisi Komunikasi

Komunikasi adalah sebuah interaksi sosial yang melibatkan dua orang atau lebih untuk saling menyampaikan informasi. Dengan melakukan komunikasi, seseorang dengan mudah mendapatkan dan memahami hal-hal baru. Kata komunikasi berasal dari bahasa Latin *communico* yang artinya berbagi. Istilah komunikasi masuk ke dalam bahasa latin lainnya yaitu *communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih (Cangara, 2014).

Komunikasi merupakan sebuah interaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan:

- a. Membangun hubungan antarsesama.
 - b. Melalui pertukaran informasi.
 - c. Untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain.
 - d. Serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu
- (Cangara, 2014).

Komunikasi adalah proses dimana suatu ide diberikan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan tujuan mengubah tingkah laku. Definisi ini dikembangkan menjadi, komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam (Cangara, 2014).

Komunikasi merupakan sebuah proses pertukaran informasi yang biasanya melalui sistem simbol yang berlaku umum. Komunikasi sebagai sebuah

proses artinya bahwa komunikasi merupakan serangkaian tindakan maupun peristiwa yang terjadi secara berurutan, serta berkaitan satu dengan lainnya dalam kurun waktu tertentu. Komunikasi bersifat simbolis artinya komunikasi pada dasarnya dilakukan dengan lambang-lambang dan yang paling umum digunakan manusia adalah bahasa verbal dalam bentuk kata, kalimat, angka atau tanda lainnya (Oktarina, 2017).

Abdullah (2017), melengkapi dengan berbagai definisi lainnya, yaitu:

1. Komunikasi merupakan transmisi informasi, gagasan, emosi keterampilan dan sebagainya, dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, figure, grafik, dan sebagainya. tindakan atau proses transmisi itulah yang disebut komunikasi (Bernard Berelson dan Gary A. Steiner).
2. Setiap tindakan komunikasi dipandang sebagai suatu transmisi informasi, terdiri atas rangsangan yang diskriminatif, dari sumber kepada penerima (Theodore M. Newcomb).
3. Komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima (Gerald R. Miller).
4. Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud mengubah tingkah laku mereka (Everett M. Rogers).

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan interaksi antar dua orang atau lebih dalam menyampaikan suatu informasi atau pesan dari sumber ke penerima dengan bahasa yang mudah dimengerti.

2. Proses Komunikasi

Dari definisi yang sudah dijelaskan bahwa komunikasi merupakan suatu proses. Proses komunikasi dibedakan menjadi berikut ini:

1. Proses komunikasi primer, yaitu proses penyampaian pikiran atau pesan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan symbol atau lambang sebagai media utama. Lambang dapat berwujud bahasa lisan, isyarat, gambar yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran atau perasaan audiens.
2. Proses komunikasi sekunder, yaitu proses penyampaian pesan dengan menggunakan media kedua setelah memakai lambang sebagai media utama atau pertama.
3. Proses komunikasi linier, yaitu penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal (Murniarti, 2019).

3. Unsur-unsur Komunikasi

Dalam hal komunikasi, Lasswell mengatakan bahwa proses komunikasi agar menjadi efektif ketika mengandung unsur berikut:

- a. *Who*
Komunikator, yaitu pihak yang memberikan atau menyampaikan pesan kepada khalayak ramai baik secara langsung maupun tidak langsung. komunikator juga bertindak sebagai sumber informasi atau sumber pesan.
- b. *What*
Pesan, yaitu materi yang akan disampaikan dan atau informasi yang akan menjadi bahasan.
- c. *Channel*
Media, yaitu sarana penghubung atau penyampai dan penerima pesan yang akan digunakan oleh komunikator dan komunikan untuk menyampaikan pesannya.

d. *Whom*

Komunikasikan, yaitu sasaran yang dituju oleh seorang komunikator.

e. *Effect*

Efek, yaitu hasil yang dapat dilihat sebagai pengaruh (Harold D. Laswell dalam Mulyana (2014)).

Lebih lanjut, pesan-pesan yang disampaikan melalui:

1. *Interpersonal communication*, yaitu secara pribadi atau tatap muka.
2. *Small group communication*, yaitu dengan secara berkelompok (kecil).
3. *Large group communication*, yaitu dengan pertemuan yang melibatkan massa besar atau membentuk kelompok besar.
4. *Mass communication*, yaitu dengan media massa.

Setelah memahami kebiasaan peserta didik di sekolah dan memperhatikan unsur-unsur komunikasi dengan ini peneliti memilih interpersonal atau komunikasi antarpribadi sebagai fokus komunikasinya.

4. Definisi Komunikasi Interpersonal

Menurut Ngalimun (2019), komunikasi interpersonal bukan hanya sekedar serangkaian rangsangan-tanggapan, stimulus-respon, akan tetapi rangkaian saling menerima, penyerahan dan penyampaian tanggapan yang telah diolah oleh masing-masing pihak. Komunikasi interpersonal merupakan kegiatan komunikasi dilakukan secara langsung antara seseorang dan orang lain. Misalnya, percakapan secara tatap muka antara dua orang, surat menyurat pribadi, dan percakapan melalui telepon. Corak komunikasinya juga lebih bersifat pribadi, dalam arti pesan atau informasi yang disampaikan hanya ditujukan untuk kepentingan pribadi para pelaku komunikasi yang terlibat. Dalam komunikasi antarpribadi, jumlah pelaku yang terlibat bisa lebih dari

dua yang selama atau pesan atau informasi yang disampaikan bersifat pribadi.

Komunikasi interpersonal yaitu sebuah interaksi yang terjadi diantara dua orang atau lebih dan terjadi secara stimultan dan saling berpengaruh satu sama lain. Pengaruh mutual berarti bahwa para pelaku komunikasi saling terpengaruh akibat adanya interaksi di antara mereka (Pontoh, 2013).

Komunikasi interpersonal hakikatnya merupakan komunikasi pribadi yang biasanya dilakukan secara tatap muka yang memungkinkan antar pelaku komunikasi tersebut menangkap reaksi orang lain secara verbal maupun nonverbal (Ngalimun, 2019). Jadi, komunikasi interpersonal merupakan bentuk khusus dalam komunikasi manusia yang terjadi jika melakukan komunikasi secara simultan dengan orang lain dan saling mempengaruhi.

Definisi lain dari komunikasi interpersonal merupakan sebagai proses transmisi informasi dan pemahaman bersama dari satu orang ke orang lain yang sangat penting, yang tujuannya keberhasilan suatu organisasi (Singh and Lairopuii, 2014). Menurut De Vito (1989), mengartikan komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan masukan. Selain itu, Hartley dalam Masyhuri (2013) mengatakan bahwa manusia melakukan komunikasi interpersonal sebagai bentuk pertukaran informasi, serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih dalam satu kelompok. Untuk mempengaruhi sikap lawan bicara, dibutuhkan kemampuan komunikasi interpersonal yang efektif. Komunikasi dilakukan dengan cara dan bahasa yang saling dimengerti. Komunikasi interpersonal berperan juga sebagai pengubah dan pengembang. Perubahan dapat melalui interaksi di dalam komunikasi tersebut (semangat dan dorongan untuk membantu merubah pemikiran, perasaan dan sikap).

Komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian pesan antar dua orang atau kelompok kecil secara langsung yang dapat dilakukan secara

verbal maupun nonverbal, sehingga mendapatkan *feedback* secara langsung (Ngalimun, 2019). Komunikasi antar pribadi terjadi ketika seseorang memberikan stimulus untuk mengubah tingkah laku orang lain dalam sebuah peristiwa komunikasi. Jadi, komunikasi antar pribadi atau interpersonal merupakan kegiatan aktif bukan pasif. Cara menyampaikan pesan dalam komunikasi interpersonal dijabarkan sebagai berikut:

1. Verbal

Dalam bentuk kata-kata, penyampaian bisa dalam bentuk bahasa, ucapan lisan (*spoken word*) dan bahasa tertulis (*written word*).

2. Non-verbal

Dalam bentuk gerak tubuh, seperti nada suara (*tone of voice*), desah (*sighs*), jeritan (*screams*), isyarat (*gesture*), gerakan (*movement*), penampilan (*appearance*), dan ekspresi wajah (*facial expression*) (Sendjaja, 2017).

- a. Indikator Komunikasi Interpersonal

Menurut Ngalimun (2019), indikator komunikasi interpersonal dibagi menjadi lima aspek, yaitu:

- 1) Kepercayaan Diri

Komunikator yang efektif memiliki kepercayaan diri dalam bersosialisasi, dimana hal tersebut dapat dilihat pada kemampuannya untuk menghadirkan suasana yang nyaman pada saat interaksi terjadi pada orang-orang yang merasa gelisah, pemalu atau khawatir dan membuat mereka merasa lebih nyaman.

- 2) Kebersatuan

Penggabungan antara komunikan dan komunikator. Dimana terciptanya rasa kebersamaan dan kesatuan yang mengisyaratkan minat dan perhatian untuk mau mendengarkan.

- 3) Manajemen Interaksi

Tujuannya adalah untuk menjaga interaksi antar kedua belah pihak, sehingga tidak seorangpun merasa terabaikan atau

merasa paling menonjol. Beberapa caranya adalah dengan menjaga masing-masing peran melalui Gerakan mata, ekspresi vokal, gerakan tubuh dan saling memberikan kesempatan untuk berbicara.

4) Daya Ekspresi

Kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang disampaikan dengan aktif, bukan dengan menarik.

5) Orientasi ke Pihak Lain

Hal ini bermaksud untuk menyesuaikan diri, memberikan respon (perhatian dan minat) dengan lawan bicara selama komunikasi berlangsung.

b. Unsur - Unsur Komunikasi Interpersonal

Menurut Mulyana (2014), berikut adalah unsur-unsur dari komunikasi interpersonal:

1) Pengirim atau sumber atau pembicara atau komunikator

Sumber bisa dalam bentuk seorang individu, kelompok, organisasi, perusahaan atau bahkan sebuah negara. Dalam menyampaikan pendapat atau pemikirannya, sumber harus mengubahnya kedalam sistem verbal maupun non-verbal yang dipahami oleh penerima pesan kelak.

2) Pesan

Pesan berisi dengan apa yang akan dikomunikasikan atau disampaikan oleh sumber kepada penerima. Pesan dalam berupa verbal maupun non-verbal yang mewakili isi atau maksud sumber tadi.

3) Media

Media merupakan penyalur atau perantara dalam menyampaikan pesan dari sumber ke penerima. Media juga merujuk kepada cara penyajian pesan, dapat melalui tatap muka, media cetak atau media elektronik,

4) Penerima atau Tujuan atau Komunikan

Penerima merupakan orang yang menerima pesan tersebut dalam bentuk verbal dan non-verbal dengan bahasa yang dipahami.

5) Efek

Efek merupakan apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut. Efek bisa dalam bentuk perubahan sikap (memahami dan mengerti), perubahan keyakinan, perubahan perilaku, dan lainnya.

c. Bentuk-bentuk Komunikasi Interpersonal

Menurut Cangara (2014), komunikasi interpersonal dibagi dalam 2 macam, yaitu:

1) Komunikasi diadik, yaitu proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka.

Menurut Pace dapat dilakukan dalam 3 bentuk, yakni :

a) Percakapan: berlangsung dalam suasana bersahabat dan informal.

b) Dialog: berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam dan lebih personal.

c) Wawancara: sifatnya lebih serius, yaitu adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan menjawab.

2) Komunikasi kelompok kecil, yaitu proses komunikasi yang berlangsung tiga atau lebih orang secara tatap muka, dimana sesama anggota melakukan interaksi satu sama lain.

d. Karakteristik Komunikasi Interpersonal

Berikut adalah katakteristik interpersonal menurut Judy C. Pearson dalam Aw (2016):

1) Komunikasi interpersonal dimulai dengan diri pribadi

2) Komunikasi interpersonal bersifat transasional.

- 3) Komunikasi interpersonal menyangkut aspek isi pesan dan hubungan antar pribadi.
- 4) Komunikasi interpersonal mensyaratkan adanya kedekatan fisik antar pihak-pihak yang berkomunikasi.
- 5) Komunikasi interpersonal menempatkan kedua belah pihak yang berkomunikasi saling tergantung satu sama lainnya (interdependensi).
- 6) Komunikasi interpersonal tidak dapat diubah maupun diulang.

e. Fungsi dan Tujuan Komunikasi Interpersonal

Adapun fungsi dari komunikasi interpersonal adalah:

- 1) Mengungkapkan perhatian kepada orang lain.
- 2) Menemukan diri sendiri.
- 3) Menemukan dunia luar.
- 4) Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis .
- 5) Mempengaruhi sikap dan tingkah laku (hubungan timbal balik).
- 6) Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu.

Komunikasi interpersonal juga memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

- 1) Menemukan diri sendiri.
- 2) Menemukan dunia luar.
- 3) Membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti.
- 4) Berubah sikap dan tingkah laku.
- 5) Untuk bermain dan kesenangan.
- 6) Untuk membantu atau memotivasi.
- 7) Untuk menumbuhkan empati.
- 8) Untuk melakukan kerjasama antar seseorang dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Berdasarkan uraian definisi dari komunikasi interpersonal, dapat disimpulkan bahwa interaksi komunikasi interpersonal dapat menghasilkan sebuah perubahan baik perilaku, pemahaman, sikap maupun kebiasaan, saling bertukar informasi, dan juga dapat membuat manusia bisa saling akrab dalam membangun hubungan dengan bahasa atau cara berkomunikasi yang saling dimengerti. Dalam penelitian ini pendidik menjadi kunci. Peran lain yang mendukung keberhasilan komunikasi selain pendidik adalah lingkungan sekolah, keseharian atau kebiasaan, dan diri peserta didik sendiri.

B. Kemampuan Bahasa Inggris

1. Definisi Bahasa Inggris

Bahasa adalah sarana utama dalam berkomunikasi di kehidupan sosial. Proses komunikasi yang baik adalah saat kedua belah pihak saling memahami tentang hal atau informasi yang disampaikan dengan bahasa yang dipahami. Fachrurrozi dan Mahyuddin (2016) mengemukakan beberapa pengertian bahasa yakni:

(a) bahasa adalah sekumpulan bunyi-bunyi yang memiliki maksud tertentu dan diorganisir oleh aturan tata bahasa (b) bahasa adalah ungkapan percakapan sehari-hari dari kebanyakan orang yang diucapkan dengan kecepatan normal (c) bahasa adalah suatu sistem untuk mengungkapkan maksud (d) bahasa adalah seperangkat aturan tata bahasa dan bahasa terdiri bagian-bagian.

Fungsi dasar dari bahasa yaitu alat untuk berkomunikasi. Sejalan dengan pengertian bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi IV (2014) khususnya terbilang dalam nomor 2, bahwa:

1. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota satu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.
2. Bahasa merupakan percakapan (perkataan) yang baik, sopan santun.

Bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional, tidak hanya sebagai bahasa pemersatu dunia melainkan menjadi bahasa pengantar antar bangsa seperti kunjungan ke negara lain, kegiatan sosial yang melibatkan lingkup internasional, studi internasional, melamar suatu pekerjaan dan pembawaan profesional suatu pekerjaan. Hal tersebut membuat bahasa Inggris dituntut menjadi faktor kunci dan menjadikannya sebagai bahasa internasional yang menyebar dengan sangat cepat (Carlo, 2012).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa memiliki peranan sangat penting dalam berkomunikasi di kehidupan sosial dan bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional, bahasa ibu di dunia dan bahasa yang paling banyak digunakan dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji hal di SD Tunas Mekar Indonesia dalam mewajibkan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran.

2. Kemampuan Bahasa Inggris

Menurut Arikunto (2015), dalam kenyataannya ada orang yang memiliki kemampuan umum rata-rata tinggi, rata-rata rendah dan ada yang memiliki kemampuan khusus tinggi. Kemampuan adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya pikiran dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dengan terbiasanya peserta didik menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar selama komunikasi berlangsung, maka selain kemampuan berkomunikasi peserta didik yang semakin baik tentu saja kemampuan peserta didik dalam berbahasa juga semakin meningkat. Peserta didik tidak perlu lagi berfikir tentang susunan kata, *grammar*, konteks yang tepat jika sudah terbiasa berbicara dalam bahasa Inggris.

Dalam hal ini, pembelajaran bahasa Inggris diarahkan pada empat keterampilan di dalam bahasa Inggris antara lain:

1. Mendengar (*listening*), yaitu keterampilan dengan mendengar dan memahami lawan bicara selama berkomunikasi dengan bahasa

Inggris. Dengan mendengar, seseorang bisa bertambah kosa katanya sebelum berbicara langsung.

2. Berbicara (*speaking*), yaitu keterampilan yang membuat peserta didik langsung mempraktikkan bahasa Inggris. Keterampilan ini merupakan cara yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris.
3. Membaca (*reading*), membaca merupakan suatu proses seseorang memahami tujuan atau maksud dari sebuah tulisan. Dengan membaca juga kosa kata seseorang dapat bertambah.
4. Menulis (*writing*), keterampilan ini melatih seseorang untuk bisa dalam membuat kata baru, merangkai sebuah kalimat, hingga membuat paragraf panjang dengan bahasa Inggris (Wijaya, 2015).

Cameron dalam Zulkifli (2014) dalam menjelaskan ada empat indikator yang memiliki pengaruh besar terhadap penguasaan berbahasa Inggris untuk peserta didik usia dini (*English for young learner*), yaitu:

1. Pengucapan (*Pronunciation*), yaitu pengucapan dalam bahasa Inggris dengan penekanan nada, suara, intonasi. Pengucapan dapat diajarkan dengan memberikan sebuah contoh kata untuk dibaca dengan suara dan dilakukan berulang-ulang.
2. Ejaan (*Spelling*), yaitu bagaimana seseorang atau peserta didik mengucapkan sebuah kata dengan tepat. Terutama dalam bahasa Inggris yang tulisan dengan pengucapan terkadang berbeda.
3. Perubahan Struktur Bahasa (*Grammatical Change*), yaitu tata bahasa. Sebuah kalimat tentu memiliki susunan kata yang tepat sebelum menjadi sebuah kalimat.
4. Makna (*Meaning*), yaitu dengan menjelaskan atau memberi tau arti dari sebuah kata bahasa Inggris ke bahasa Indonesia atau dengan bahasa yang mudah dimengerti peserta didik.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan seseorang dalam menyelesaikan atau menjalani suatu hal.

Kemampuan yang dilihat dipenelitian ini adalah kemampuan bahasa Inggris. Dari ke empat keterampilan yang ada, peneliti mengambil fokus keterampilan berbicara (*speaking*) untuk mendukung komunikasi interpersonalnya.

C. Bahasa Inggris dalam Pendidikan

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional. Pemerintah Indonesia mengeluarkan: Undang – Undang SISDIKNAS (2003), Bahasa asing dapat digunakan sebagai bahasa pengantar pada satuan pendidikan tertentu untuk mendukung kemampuan berbahasa asing peserta didik. Pemerintah menyadari betapa pentingnya bahasa Inggris di masa depan. Lingkungan yang mendukung, seperti sekolah yang mewajibkan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar setiap pembelajaran dan memiliki teman sebangku yang mahir maupun mau belajar tentang bahasa Inggris dapat membantu dalam peningkatan *skill* peserta didik lainnya (Laurie, 2006).

Penguasana bahasa Inggris di abad 21 merupakan sebuah kewajiban, karena bahasa Inggris saat ini menjadi instrument utama dalam berkomunikasi. Sejak dini bahasa Inggris sudah harus diajarkan agar peserta didik semakin tinggi tingkat sekolahnya dapat semakin mudah untuk mengasah kemampuan Bahasa Inggrisnya kelak. Bahasa Inggris diwajibkan juga untuk mempersiapkan diri adanya pasar global, karena manusia dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman.

Bahasa Inggris juga menjadi bahasa perantara dalam perbedaan bahasa, contohnya jika kita berkunjung ke negara Korea dan Jepang, masyarakat negara tersebut mengedepankan bahasa ibu mereka, jika kita berkunjung negara tersebut dan bingung dalam berkomunikasi, maka solusinya adalah berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Setiap negara pasti memahami bahasa Inggris walaupun hanya dasar. Bahasa Inggris telah mempersatukan dunia karena semua informasi yang tersampaikan menggunakan Bahasa Inggris.

Dockstader (2008) menyatakan bahwa inovasi teknologi telah berjalan dengan baik dengan pertumbuhan bahasa Inggris dan mengubah cara peserta didik berkomunikasi. Wajar untuk menyatakan bahwa pertumbuhan internet telah memfasilitasi pertumbuhan bahasa Inggris dan hal ini terjadi pada saat komputer tidak lagi menjadi domain eksklusif dari beberapa orang yang berdedikasi, tetapi lebih tersedia untuk banyak orang. Di zaman sekarang, memiliki kemampuan berbahasa Inggris merupakan nilai lebih di dalam dunia pekerjaan, pasar global semakin meluas dan terbuka menuntut setiap SDM untuk terampil dalam menggunakan bahasa Inggris.

Dalam Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Inggris (2006) dinyatakan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Inggris agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan secara terbatas untuk mengiringi tindakan (*language accompanying action*) dalam konteks sekolah dan (2) Memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global. Hal ini berarti pemerintah juga berharap sekolah menyediakan dan menyantumkan bahasa Inggris dalam pelajarannya untuk menjadi dasar dimasa depan nanti dalam menghadapi persaingan global. Pemerintah berharap peserta didik dapat mengetahui dasar dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dan diharap terus mengasahnya sesuai dengan jenjang Pendidikan yang sedang ditempuh, dimulai dari sekolah dasar.

Berikut adalah beberapa alasan Bahasa Inggris diajarkan di tingkat SD:

1. Memperkenalkan kepada anak-anak sejak dini dalam memahami budaya asing sehingga tumbuh sikap toleransi dan simpatik.
2. Alat berkomunikasi dalam memahami konsep-konsep baru;
3. Waktu belajar yang maksimal, tidak membutuhkan banyak waktu untuk dapat menguasainya.
4. Dapat digunakan sebagai media pembelajaran (Brumfit, 1997).

Menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar menjadikan peluang besar kepada peserta didik untuk terbiasa mempraktikkannya. Hal ini dapat membuat peserta didik tidak asing dengan berbagai konteks, tatabahasa, suku

kata, dan susunan kata serta kalimat dalam bahasa Inggris. Hal ini dapat terus mereka praktikkan, tidak hanya di sekolah, namun dapat dilakukan di rumah atau di lingkungan sekitar mereka yang mendukung.

Maksud dan tujuan pengajaran bahasa Inggris dasar menurut Departemen Pendidikan adalah 1) untuk meningkatkan kemampuan dasar peserta didik keterampilan komunikasi bahasa Inggris dalam konteks sekolah, 2) untuk memotivasi minat peserta didik dalam belajar bahasa Inggris, dan 3) untuk memperluas perspektif peserta didik terhadap pentingnya belajar bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing mereka dalam masyarakat global.

Menurut Suhardiana (2019), guru juga diharapkan untuk dapat menyajikan praktik pengajaran bahasa Inggris yang memungkinkan: 1) meningkatkan kesadaran peserta didik akan bahasa asing, 2) meningkatkan minat dan motivasi peserta didik terhadap bahasa Inggris, 3) mendorong penggunaan peserta didik dari target bahasa dalam komunikasi sehari-hari, 4) membantu peserta didik mengembangkan strategi yang tepat dan 5) menciptakan sikap positif terhadap pembelajaran bahasa Inggris.

Kebutuhan peserta didik akan pembelajaran Bahasa Inggris dianggap mampu mendukung kehidupan sehari-hari dalam pengembangan bidang komunikasi dan pendukung pembelajaran global (Yunelia, 2019). Selain itu, kebutuhan atas kecakapan Bahasa Inggris saat ini menjadi salah satu persyaratan wajib dalam memperoleh pekerjaan (Ratminingsih, 2019).

Masalah-Masalah dalam Pengajaran Bahasa Inggris menurut Maili (2017):

- (a) Metode dan Model pembelajaran bahasa Inggris, hal ini menjadi masalah karena kebanyakan pendidik masih menggunakan cara lama untuk mengajar dan tidak ada variasinya dimana pendidik hanya menggunakan satu metode dan model pembelajaran bahasa Inggris, padahal pendidik dituntut untuk menggunakan metode dan model pembelajaran

bahasa Inggris lebih dari satu, hal ini tujuannya agar pembelajaran bahasa Inggris di dalam kelas akan menyenangkan, sehingga para peserta didik menjadi anak yang aktif, kreatif, dan inovatif.

- (b) Partisipasi sekolah terhadap pembelajaran bahasa Inggris, beberapa sekolah menyingkirkan dan tidak terlalu menganggap penting pembelajaran bahasa Inggris. Semua dapat dilihat dari kurangnya fasilitas yang mendukung terciptanya suasana belajar bahasa Inggris yang menyenangkan, serta juga kurang diberikan pelatihan – pelatihan bahasa Inggris bagi para pendidik yang mengajar mata pelajaran bahasa Inggris.
- (c) Di dalam pelaksanaan bahasa Inggris di dalam kelas guru masih tidak punya keinginan untuk menggunakan fasilitas-fasilitas yang mendukung kelancaran proses kegiatan belajar-mengajar didalam kelas seperti contoh penggunaan laptop, infokus, tape, padahal fasilitas – fasilitas tersebut digunakan agar supaya peserta didik bisa memahami materi yang diajarkan, serta membuat pembelajaran bahasa Inggris didalam kelas menjadi menarik, menyenangkan, dan peserta didik akan betah berada didalam kelas, serta membuat peserta didik juga memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar.

D. Penelitian Relevan

a. Lubis (2019)

Tesis dengan judul penelitian Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Membaca Pemahaman Bahasa Inggris Peserta didik SMP Negeri 1 Selesai Kabupaten Langkat T.A 2018/2019 yang dilakukan oleh Husna Lubis tahun 2019. Di dalam penelitian tersebut didapatkan bahwa komunikasi interpersonal dalam mempengaruhi hasil belajar membaca pemahaman bahasa Inggris peserta didik. Kemudian, hasil belajar Membaca Pemahaman bahasa Inggris

peserta didik yang memiliki komunikasi interpersonal tinggi lebih tinggi dari pada peserta didik yang memiliki komunikasi interpersonal rendah, sehingga pendidik harus bisa menemukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan interaksi dalam komunikasi interpersonal.

b. Sitorus (2015)

Tesis dengan judul Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Peserta didik Kelas X SMK Teladan Sumatera Utara 1 Tahun Pelajaran 2014/2015 oleh Destamena Mariati Sitorus tahun 2015. Dalam penelitian tersebut, didapatkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri akan lebih baik diterapkan pada peserta didik dengan komunikasi interpersonal terbuka sedangkan strategi pembelajaran ekspositori akan lebih baik diterapkan pada peserta didik dengan komunikasi interpersonal tertutup dan bahwa ada interaksi antara strategi pembelajaran dan komunikasi interpersonal dalam mempengaruhi hasil belajar bahasa Inggris peserta didik. Sehingga disarankan bagi guru untuk memperhatikan pemilihan strategi pembelajaran dalam mengajar pelajaran bahasa Inggris di sekolah.

c. Riza (2017)

Dalam Jurnal Inovasi Pendidikan dengan judul Pengaruh Komunikasi Interpersonal Ibu dan Anak Terhadap Kemampuan Berbicara Anak (Studi *Ex Post Facto* Anak Usia 4-5 Tahun Pada Kelompok A Taman Kanak Kanak Islam Kelurahan Pondok Bambu Jakarta Timur) oleh Eva Riza pada tahun 2017. Didapatkan bahwa terdapat pengaruh positif komunikasi interpersonal ibu dan anak terhadap kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa, semakin seringnya ibu melakukan komunikasi interpersonal dengan anak maka kemampuan berbicara anak akan meningkat juga. Demikian juga sebaliknya, apabila komunikasi interpersonal ibu dan anak berkurang, maka kemampuan berbicara anak juga akan rendah. Upaya dan aktivitas yang dapat dilakukan seorang ibu yaitu dengan meningkatkan kegiatan berkeluarga seperti memasak, belanja, sholat berjamaah, bertukar cerita, rekreasi dan menonton bersama.

d. Arnesi dan Hamid K. (2015)

Dalam Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan dengan judul Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. Dalam penelitian tersebut diperoleh bahwa, terdapat interaksi antara penggunaan media pembelajaran dengan komunikasi interpersonal dalam mempengaruhi hasil belajar Bahasa Inggris dan bahasa Inggris peserta didik yang memiliki komunikasi interpersonal terbuka lebih tinggi dibandingkan interpersonal dalam hasil belajar.

e. Suhendar (2016)

Dalam *Journal of English Language and Literature (JELL)* yang berjudul *The Effects of Interpersonal Communication Skill and Vocabulary Mastery Towards Student's Speaking Skill* yang telah diteliti oleh Suhendar S. S., M.Pd. tahun 2016. Dalam penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan komunikasi interpersonal dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap keterampilan berbicara mahasiswa di salah satu perguruan tinggi swasta di Jakarta Timur.

E. Kerangka Pikir Penelitian

Komunikasi interpersonal berbahasa Inggris sangat dibutuhkan karena manusia hidup diantara kebudayaan dan bahasa yang berbeda. Bahasa yang diajarkan tentu saja harus bahasa yang saling dimengerti oleh kedua pihak. Untuk menyatukan perbedaan tersebut di dunia internasional ini diperlukan bahasa pemersatu, yaitu bahasa Inggris. Kemampuan berbahasa ini dapat meningkat seiring dengan peningkatan komunikasi interpersonalnya. Dalam hal ini peneliti akan membahas tentang bagaimana pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kemampuan bahasa Inggris peserta didik.

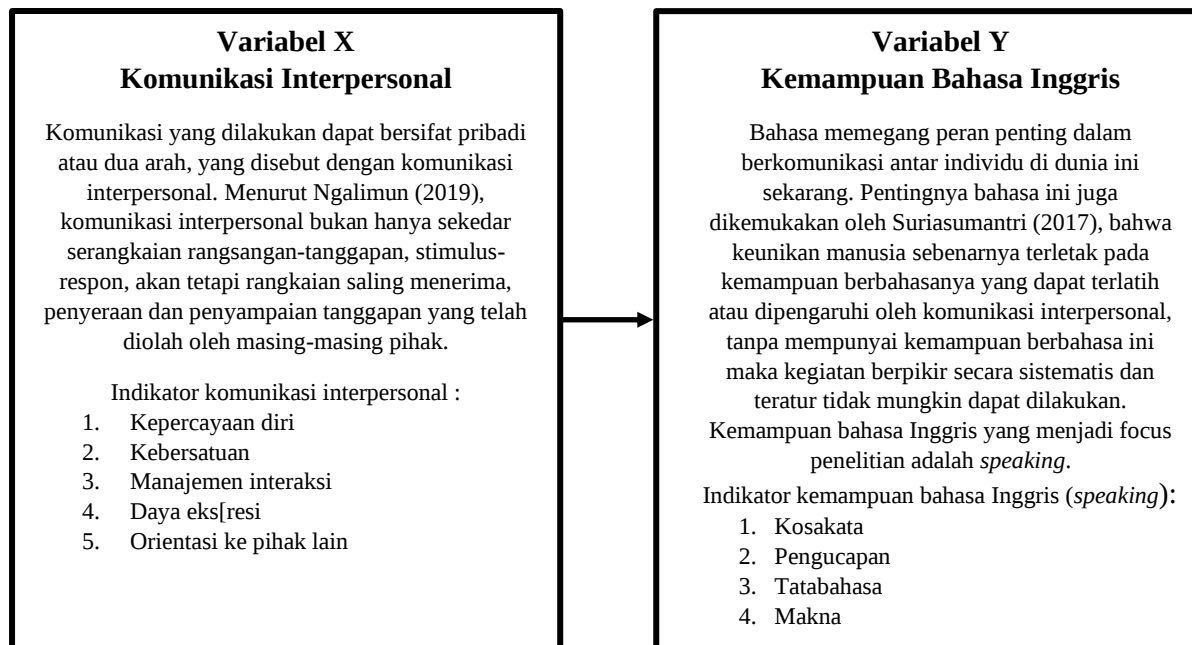
Komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain karena terjadinya kesamaan makna. Selain berlatih, untuk memiliki kemampuan bahasa Inggris, seorang anak harus terbiasa hidup di lingkungan yang mendukung untuk

berkomunikasi bahasa Inggris, baik lingkungan di rumah maupun di sekolah. Menurut LittleJohn (2016) bahwa komunikasi interpersonal ialah komunikasi yang terjadi antara dua orang yang telah lama berhubungan; orang-orang tersebut dalam berhubungan berkomunikasi antar pribadi yaitu meliputi antara anak dengan orang tua, pekerja dengan pemberi kerja, diantara dua saudara, antara guru dan murid, antara sepasang kekasih, diantara dua sahabat dan sebagainya.

Kemampuan berbahasa Inggris peserta didik dapat dengan cepat meningkat jika lingkungan mendukung, seperti seringkali mereka menonton film atau hal-hal berbahasa Inggris, orang-orang sekitar mereka seperti orangtua mereka yang biasa berbicara dengan bahasa Inggris. Dengan seringkali mereka praktik bahasa Inggris, rasa ketakutan atau *minder* mereka saat berbicara akan berkurang. Bahasa Inggris semakin dilatih maka akan semakin lancar, terutama dalam perihal berbicara (*speaking*).

SDS Tunas Mekar Indonesia adalah salah satu dari beberapa sekolah yang menerapkan komunikasi pengantarnya menggunakan Bahasa Inggris, terutama dalam proses belajar mengajar. Menggunakan komunikasi Bahasa Inggris sehari-harinya merupakan salah satu upaya untuk membuat pondasi dasar pengenalan bahasa asing yang menjadi bahasa internasional, maka dari itu Bahasa Inggris diupayakan terstimulus sejak dini.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian dapat dilihat dari gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan gambar 1, maka diduga ada pengaruh dari komunikasi interpersonal terhadap kemampuan bahasa Inggris peserta didik, artinya semakin baik komunikasi interpersonal yang berjalan, maka semakin baik pula kemampuan berbahasa Inggris peserta didik. Begitu dengan sebaliknya, apabila komunikasi interpersonal tidak efektif atau tidak berjalan dengan baik, maka kemampuan berbahasa Inggris peserta didik pun tidak baik.

F. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berfikir yang telah dibuat, maka peneliti menyusun hipotesis dalam penelitian adalah terdapat pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kemampuan bahasa Inggris peserta didik SD Tunas Mekar Indonesia.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penyusunan skripsi ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode *Ex Post Facto*. Menurut Arikunto (2014) penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. *Ex post facto* merupakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan penyebab dari hal-hal yang menyebabkan perubahan pada suatu hal yang sudah terjadi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDS Tunas Mekar Indonesia, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian sudah dimulai dengan observasi ke sekolah langsung pada bulan November 2021. Kemudian dilakukan uji coba instrument pada tanggal 17 Mei 2022. Lalu penelitian dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2022 sampai 20 Mei 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SDS Tunas Mekar Indonesia Tahun Ajaran 2021/2022.

Tabel 1. Populasi Peserta Didik Kelas Tinggi SD Tunas Mekar Indonesia

Kelas	Jumlah Murid		Total	Jumlah
	Laki-laki	Perempuan		
4A	12	11	23	46
4B	11	12	23	
5A	10	7	17	34
5B	8	9	17	
6A	13	8	21	41
6B	13	7	20	
Total	67	54	121	121

Sumber: *Students Statistik SD Tunas Mekar Indonesia Tahun Ajaran 2021/2022.*

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti sebelum terjun melakukan penelitian. Menurut Arikunto (2014), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Teknik *proporsionate stratified random sampling*. Teknik *proporsionate stratified random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang populasinya memiliki anggota/unsur yang tidak homogen atau memiliki strata, dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n: ukuran sampel

N: ukuran populasi

e²: persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampling.

Berdasarkan rumus Slovin maka diperoleh jumlah sampel (n) pada penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2} = \frac{121}{1 + 121 (0,05)^2} = \frac{121}{1 + 121 (0,0025)} = \frac{121}{1 + 0,3025} = \frac{121}{1,3025} = 92,8 = 93$$

Sesuai dengan teknik *proportionate stratified random sampling*, strata yang digunakan di penelitian ini yaitu tingkat kelas dalam sekolah dasar. Setelah mengetahui jumlah sampel yang akan digunakan dalam

penelitian ini, kemudian menjumlahkan masing-masing strata dengan teknik *proportionate* yaitu:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n : jumlah anggota sampel menurut stratum

n : jumlah anggota sampel seluruhnya

N_i : jumlah anggota populasi menurut stratum

N : jumlah anggota populasi seluruhnya

Tabel 2. Jumlah Anggota Sampel Penelitian di SD Tunas Mekar Indonesia

Kelas	Populasi	Sampel
4A	46	$n_i = \frac{46}{121} \times 93 = 35,3 = 35$
4B		
5A	34	$n_i = \frac{34}{121} \times 93 = 26,1 = 26$
5B		
6A	41	$n_i = \frac{41}{121} \times 93 = 31,5 = 32$
6B		
Total	121	93

Sumber: Data Peneliti Tahun 2022.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Berikut adalah pemaparannya:

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (X) yang memengaruhi variabel terikat dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (Y) yang dipengaruhi oleh variabel bebas dalam penelitian adalah kemampuan Bahasa Inggris.

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Menjelaskan melalui definisi konseptual dan operasional variabel akan memudahkan dalam mengamati dan mengukur variabel. Berikut adalah penjelasan dari definisi konseptual dan operasional variabel:

1. Definisi Konseptual Variabel

- 1) Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua atau lebih orang secara tatap muka yang dapat dilakukan secara verbal maupun non-verbal. Dalam komunikasi ini, seseorang harus memberikan stimulus untuk mendapatkan respon dari lawan bicara. Komunikasi interpersonal sangat membantu peserta didik dalam sehari-harinya untuk berinteraksi dengan teman maupun dengan guru.
- 2) Kemampuan bahasa Inggris, kemampuan merupakan *skill* atau suatu hal yang dimiliki oleh seorang yang semakin lama semakin meningkat. Bahasa Inggris merupakan bahasa pengantar antar bangsa yang menjadi bahasa internasional atau bahasa ibu dunia.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penjelasan tindakan yang dilakukan oleh peneliti:

- 1) Komunikasi interpersonal sebagai alat dalam berkomunikasi dapat dilihat dari:
 - a. Kepercayaan dirinya saat berbicara,
 - b. Kebersatuan dalam menjadi *audience*,
 - c. Manajemen interaksinya, saling merespon dan tidak berusaha paling menonjol,
 - d. Daya ekspresinya, mengutarakan sesuatu dengan aktif terutama saat menjadi pembicara di depan kelas, tidak terpaku, malu atau menyuruh teman.

- e. Orientasi pada pihak lain, dilihat selama adanya diskusi kelas, bagaimana komunikasinya dalam pemecahan masalah.
- 2) Keterampilan yang menjadi fokus utama adalah *speaking* (Wijaya, 2015). Dengan beberapa aspek yang dijelaskan oleh Cameron dalam Zulkifli (2014), yaitu:
- a. Pelafalan, mengucapkan kata-kata suatu bahasa, karena pengucapan bahasa Inggris sangat berbeda walaupun dengan tulisan yang mirip satu sama lain,
 - b. Ejaan, dilihat dari cara membentuk sebuah kalimat dan kata-kata dengan benar dari surat individu atau cara mengeja sebuah kata, dan
 - c. Tata bahasa, diajarkan bersamaan dengan kosakata dalam kalimat pernyataan, pertanyaan (tanya jawa) dan dalam kalimat dengan bahasa yang utuh dan bermakna.
 - d. Makna, mensinkronkan makna yang diketahui dan pengenalan kata bahasa Inggris dengan makna yang sama, dilihat dari kerja otak anak, dengan cara berfikir dan mengingat kata baru.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pada penelitian ini dilakukan observasi juga oleh peneliti dengan mengamati kegiatan belajar mengajar yang berlangsung serta interaksi yang terjadi di dalamnya, sehingga peneliti dapat mengetahui komunikasi interpersonal berjalan dengan baik atau tidak dan mengetahui kemampuan Bahasa Inggris peserta didik dalam berinteraksi sehari-hari, baik dengan sesama teman maupun dengan pendidik. Menurut Sugiyono (2017), teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dilakukan di ruang Lab Komputer SDS Tunas

Mekar Indonesia yang memantau semua kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, tentu saja atas seizin Kepala Sekolah untuk keperluan penelitian.

2. Kuisisioner (Angket)

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang berbentuk skala *Likert* dengan pertanyaan ataupun pernyataan yang bersifat tertutup, jawaban atas pertanyaan ataupun pernyataan telah disediakan oleh peneliti sehingga responden nantinya diminta untuk memilih kategori jawaban dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.

Tabel 3. Indikator Instrument Komunikasi Interpersonal

Variabel	Dimensi	Indikator
Komunikasi Interpersonal (X)	1. Kepercayaan diri	1. Memberanikan diri saat berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan teman. 2. Memberanikan diri saat berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan guru.
	2. Kebersatuan	1. Berani ketika berkomunikasi dalam bahasa Inggris di depan kelas. 2. Merespon apa yang disampaikan guru dan teman saat berkomunikasi dalam bahasa Inggris di depan kelas
	3. Manajemen interaksi	1. Merasa nyaman ketika diperhatikan berkomunikasi dalam bahasa Inggris di depan kelas. 2. Memahami apa yang disampaikan guru dan teman saat berkomunikasi dalam bahasa Inggris di

Variabel	Dimensi	Indikator
		depan kelas 3. Mampu memperhatikan apa yang disampaikan guru dan teman saat berkomunikasi dalam bahasa Inggris di kelas 4. Melakukan interaksi/komunikasi/berdialog dengan guru dan teman di kelas menggunakan bahasa Inggris.
	4. Daya ekspresi	1. Berani untuk berbicara/mengutarakan pendapat dalam bahasa Inggris di depan kelas.
	5. Orientasi ke pihak lain	1. Mampu berdiskusi dalam kelompok menggunakan bahasa Inggris.

Sumber: Ngilimun (2019)

Alternatif jawaban yang digunakan untuk skala *Likert* terdiri dari 5 alternatif jawaban yaitu:

Tabel 4. Skor penilaian jawaban angket skala Likert

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak Pernah	1	5

Sumber: Sugiyono dengan modifikasi (2017)

3. Dokumen

Teknik dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan jumlah peserta didik, dan prestasi belajar peserta didik berupa nilai *speaking practice* semester ganjil dan genap kelas tinggi SD Tunas Mekar Indonesia tahun ajaran 2021/2022.

G. Uji Persyaratan Instrumen

Untuk mendapatkan data yang lengkap, alat instrument harus memenuhi persyaratan yang baik dengan memenuhi dua syarat, yaitu valid dan reliabel.

1. Uji Validitas

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Validitas Isi (*content validity*) dan Validitas Konstruk (*construct validity*). Validitas isi secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur dan nomor butir pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator (Sugiyono, 2017). Validitas isi digunakan untuk memastikan apakah isi kuesioner sudah sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan dengan ahli. Penulis mengkonsultasikannya kepada dosen ahli Bapak Redi Eka Andriyanto, S.Pd., M.Pd., Kons. Maka selanjutnya dilakukan perhitungan validitas konstruk. Berikut rumus validitas konstruk (Arikunto, 2014).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = Jumlah responden

X = Koefisien butir soal

Y = Skor total

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid dengan $\alpha = 0,05$. Namun, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang diungkapkan Arikunto (2014), yaitu:

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r = Reliabilitas instrument

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah skor varians butir

n = Banyaknya butir pernyataan

σ_t^2 = Varians total

Table 4. Daftar Interpretasi Koefisien r

Koefisien r	Reliabilitas
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang/Cukup
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2014)

Langkah awal yang dilakukan sebelum melakukan uji coba angket untuk melakukan penelitian, peneliti melakukan uji coba instrument kepada 20 peserta didik kelas VI B SD Tunas Mekar Indonesia. Dilakukan dua pengujian yaitu validitas dan reliabilitas. Peneliti menguji validitas angket dengan menggunakan validasi isi yaitu memvalidais angket kepada ahlinya dan kemudian menghitung pernyataan menggunakan *Microsoft Excel 2013*.

Bedasarkan hasil konsultasi validitas isi yang divalidasikan oleh dosen ahli Bapak Redi Eka Andriyanto, S.Pd., M.Pd., Kons. menyatakan bahwa pernyataan angket mendapat kategori layak untuk digunakan, dengan cacatan mengganti beberapa kosa kata yang mudah dipahami anak SD. Kemudian memvalidasi dengan menggunakan rumus korelasi *product moment pearson*, didapatkan item pernyataan Komunikasi

Interpersonal (Variabel X) yang valid berjumlah 30 item dari 38 item pernyataan. (lampiran 7, hal.71)

Selanjutnya dilakukan perhitungan uji reliabilitas menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2013*. Hasil perhitungan uji reliabilitas angket peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* didapatkan hasil reliabilitas sangat tinggi yaitu 0.928 berarti instrument angket yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel. Hasil perhitungan uji validitas dan uji reliabilitas yang telah dilakukan peneliti disajikan pada tabel sebagai berikut. (lampiran 8, hal 71)

Tabel 5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

No.	Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
	r _{hitung}	r _{tabel}	Status	r ₁	r _{tabel}	Status
1	0,5844	0,444	Valid	0,928	0,444	Reliabel
2	0,5972	0,444	Valid	0,928	0,444	Reliabel
3	0,5243	0,444	Valid	0,928	0,444	Reliabel
4	0,5827	0,444	Valid	0,928	0,444	Reliabel
5	0,5671	0,444	Valid	0,928	0,444	Reliabel
6	0,572	0,444	Valid	0,928	0,444	Reliabel
7	0,7102	0,444	Valid	0,928	0,444	Reliabel
8	0,6658	0,444	Valid	0,928	0,444	Reliabel
9	0,7722	0,444	Valid	0,928	0,444	Reliabel
10	0,0117	0,444	Tidak valid	0,928	0,444	Reliabel
11	0,4727	0,444	Valid	0,928	0,444	Reliabel
12	0,6031	0,444	Valid	0,928	0,444	Reliabel
13	0,4507	0,444	Valid	0,928	0,444	Reliabel
14	0,1886	0,444	Tidak valid	0,928	0,444	Reliabel
15	0,4679	0,444	Valid	0,928	0,444	Reliabel
16	0,4975	0,444	Valid	0,928	0,444	Reliabel
17	0,552	0,444	Valid	0,928	0,444	Reliabel
18	0,5995	0,444	Valid	0,928	0,444	Reliabel
19	0,7397	0,444	Valid	0,928	0,444	Reliabel
20	0,5649	0,444	Valid	0,928	0,444	Reliabel
21	0,4969	0,444	Valid	0,928	0,444	Reliabel
22	0,4731	0,444	Valid	0,928	0,444	Reliabel
23	0,5814	0,444	Valid	0,928	0,444	Reliabel
24	-0,1631	0,444	Tidak valid	0,928	0,444	Reliabel
25	-0,3376	0,444	Tidak valid	0,928	0,444	Reliabel

No.	Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
	r _{hitung}	r _{tabel}	Status	r ₁	r _{tabel}	Status
			valid			
26	0,3871	0,444	Tidak valid	0,928	0,444	Reliabel
27	0,7416	0,444	Valid	0,928	0,444	Reliabel
28	0,4818	0,444	Valid	0,928	0,444	Reliabel
29	0,5724	0,444	Valid	0,928	0,444	Reliabel
30	0,6598	0,444	Valid	0,928	0,444	Reliabel
31	0,4724	0,444	Valid	0,928	0,444	Reliabel
32	0,4746	0,444	Valid	0,928	0,444	Reliabel
33	0,5757	0,444	Valid	0,928	0,444	Reliabel
34	0,4528	0,444	Valid	0,928	0,444	Reliabel
35	0,3493	0,444	Tidak valid	0,928	0,444	Reliabel
36	0,3048	0,444	Tidak valid	0,928	0,444	Reliabel
37	0,5057	0,444	Valid	0,928	0,444	Reliabel
38	0,2855	0,444	Tidak valid	0,928	0,444	Reliabel

Sumber: Perhitungan peneliti.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas data dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat* (X^2) seperti yang diungkapkan Sugiyono (2017), yaitu:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

X^2 = Nilai *Chi Kuadrat*

fo = Frekuensi yang diobservasi

fh = Frekuensi yang diharapkan

k = Banyaknya kelas interval

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k-1$ berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linier. Rumus utama pada uji linieritas yaitu dengan Uji-F seperti yang diungkapkan Sugiyono (2017) yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai uji F hitung

RJK_{TC} = Rata-rata jumlah tuna cocok

RJK_E = Rata-rata jumlah kuadrat error

Selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2017) yaitu dk pembilang ($k - 2$) dan dk penyebut ($n - k$). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya data berpola linier, dan jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier.

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji ada tidaknya pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kemampuan bahasa Inggris peserta didik digunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis. Menurut Siregar, dkk (2013), rumus regresi linier sederhana, yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a dan b = Konstanta

Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kemampuan bahasa Inggris peserta didik SD Tunas Mekar Indonesia.

Ho: Tidak terdapat pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kemampuan bahasa Inggris peserta didik SD Tunas Mekar Indonesia.

4. Kriteria Kualitas

Untuk mengetahui kualitas dari masing-masing indikator yang dapat dikembangkan dari setiap tingkatan kelas, maka diperlukan untuk mencari tau kriteria kualitas. Langkah awal yaitu menghitung skor rata-rata setiap komponen yang dinilai menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Skor rata-rata

$\sum x$ = Jumlah skor $x_1, x_2, \dots, x_4, \dots$ dst.

n = Jumlah penilai

Kemudian mencari jarak interval. Dalam penelitian ini, menggunakan rumus interval menurut Widoyoko (2016):

$$i = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

Lalu, skor maksimal ideal dalam variabel X ini adalah 5 dan skor minimal ideal adalah 1, maka diperoleh pedoman menyatakan skor menjadi data kualitatif, ditunjukkan dalam tabel 6 berikut.

Tabel 6. Kriteria Kategori Penilaian Variabel X

RENTANG SKOR	KRITERIA
$4,2 < \bar{X}$	Sangat Tinggi
$3,4 < \bar{X} \leq 4,2$	Tinggi
$2,6 < \bar{X} \leq 3,4$	Cukup Tinggi
$1,8 < \bar{X} \leq 2,6$	Kurang Tinggi
$\bar{X} \leq 1,8$	Sangat Rendah

Sumber: Widoyoko (2016)

Kemudian perhitungan kualitas variabel Y dengan skor maksimal ideal adalah 100 dan skor minimal ideal adalah 0, maka diperoleh pedoman menyatakan skor menjadi data kualitatif, ditunjukkan dalam tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7. Kriteria Kategori Penilaian Variabel Y

RENTANG SKOR	KRITERIA
$80 < \bar{X}$	Sangat Tinggi
$60 < \bar{X} \leq 80$	Tinggi
$40 < \bar{X} \leq 60$	Cukup Tinggi
$20 < \bar{X} \leq 40$	Kurang Tinggi
$\bar{X} \leq 20$	Sangat Rendah

Sumber: Widoyoko (2016)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kemampuan bahasa Inggris peserta didik SD Tunas Mekar Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara komunikasi interpersonal dengan kemampuan bahasa Inggris peserta didik. Hal tersebut terbukti dari nilai signifikansi hasil analisis regresi linear sederhana yaitu, nilai signifikansi sebesar 0.024 dengan $\alpha = 0,05$ sehingga diperoleh $0,024 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh signifikan komunikasi interpersonal terhadap kemampuan bahasa Inggris peserta didik SD Tunas Mekar Indonesia. Koefisien determinasi r^2 sebesar 0,055 yang berarti 5,5% sumbangan pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kemampuan bahasa Inggris peserta didik.

B. Saran

1. Kepala Sekolah

Diharapkan kepala sekolah tetap menerapkan komunikasi bahasa Inggris tersebut agar kemampuan bahasa Inggris peserta didik SD Tunas Mekar Indonesia semakin matang untuk jenjang Pendidikan berikutnya.

2. Pendidik

Pendidik diharapkan tetap menggunakan bahasa Inggris selama berkomunikasi setiap hari dengan peserta didik agar peserta didik semakin terbiasa dan fasih dalam berbicara maupun menulis. Pendidik diharapkan tidak bosan untuk memberikan motivasi dan selalu memberikan metode belajar yang tidak membosankan agar peserta didik semakin senang belajar terutama bahasa Inggris.

3. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan tidak putus asa dan selalu bersemangat serta memiliki ambisi yang tinggi terhadap suatu hal yang baru, agar terus mau belajar selalu. Peserta didik diharapkan selalu percaya diri dengan apapun yang dilakukan serta diucapkan, terutama dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris, karena *practice makes perfect*.

4. Peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti lain untuk menjadi referensi dan wawasan agar penelitiannya menjadi lebih baik untuk penelitian lanjutan tentang pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kemampuan bahasa Inggris peserta didik, tidak hanya di Sekolah Dasar, namun dijenjang Pendidikan lainnya.

5. Pemerintah

Diharapkan bagi Pemerintah dan Lembaga Pendidikan khususnya di Sekolah Dasar untuk mewajibkan kembali pelajaran Bahasa Inggris, karena dapat dilihat untuk pertimbangan betapa pentingnya Bahasa Inggris untuk masa depan generasi bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, N & Amaliyah, N. 2017. *Manajemen Kurikulum Sekolah*. Gosyen Publishing: Yogyakarta.
- Aprisama, S. 2015. *Teaching Technique Development for Elementary School Students in Teaching Listening and Speaking: A Development Research at SD Negeri 17 Singkawang Tengah*. Universitas Tanjungpura.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Arnesti, N., & Hamid, A. 2015. Penggunaan Media Pembelajaran Online–Offline dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*. 2(1).
- Brumfit, C. and Rosamon, M. 1997. *Research in the Language Classroom*. Macmillan Publisher Ltd: London.
- Cangara, Hafied, 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Carlo, M. 2012. Teaching English to Speakers of Other Language. *TESOL Journal*. 6.
- Crystal, D. 2003. *English as a Global Language*. Cambridge University Press: Cambridge, UK.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas: Jakarta.
- Devito, Joseph A. 2007. *The Interpersonal Communication Book*. Edisi 11. Pearson Educations, Inc. Harper and Row Publisher: New York.
- Dockstader, J. 2008. *Teachers of the 21st Century Know the What, Why, and How of Technology Integration*. Retrieved from <http://the-tech.mit.edu/Chemicool>.

EF English Proficiency Index. 2021. *The world's largest ranking of countries and regions by English skills*. Diakses pada 5 Desember 2021, dari <https://www.ef.com/wwen/epi/>

Fachrurrozi dan Mahyuddin, E, 2016. *Pembelajaran Bahasa Asing (Metode Tradisional & Kontemporer)*. Rajawali Pers: Jakarta.

Fitriana. 2018. Eksperimen Pembelajaran dengan Pendekatan *Open-Minded* dan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Peserta didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Gatak Semester Genap TA 2015/2016 (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.

Laurie, Hansen. 2006. Strategies for ELL success. *Science and Children*. (43)4 : 22-5.

Lauster, P. 2012. *Tes Kepribadian*. Terjemahan D. H. Gulo. Bumi Aksara: Jakarta.

Lubis, H. 2019. *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Membaca Pemahaman Bahasa Inggris Peserta didik Smp Negeri 1 Selesai Kabupaten Langkat Ta 2018/2019* (Doctoral dissertation, UNIMED).

Littlejohn, Stephen W. 2016. *Theories of Human Communication Eleventh Edition*. Wadsworth Thomas Learning: Stamford.

Maili, S. N., & Hestningsih, W. 2017. Masalah-masalah pembelajaran Bahasa Inggris pada Sekolah dasar. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*. 11(1).

Maili, S. N. 2018. Bahasa Inggris pada sekolah dasar: Mengapa perlu dan mengapa dipersoalkan. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*. 6(1) : 23-28.

Masyhuri, A. 2013. Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dengan Iklim Organisasi Pada Pegawai SMA Negeri 1 XIII Koto Kampar Kabupaten Riau. *Menara*. Vol. 12, 56-65.

Mulyana, Deddy. 2014. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Murniarti, E. 2019. *Proses Komunikasi, Prinsip Dasar Proses Komunikasi, Pandangan Ahli Tentang Proses Komunikasi. Model Komunikasi, Fungsi dan Manfaat Model Komunikasi, Definisi Informasi, Jaringan Teknologi Komunikasi, Audit Teknologi Informasi, Layanan Informasi dan Penerapan Komunikasi dalam Layanan Bimbingan Pemberian Informasi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia: Jakarta.

- Ngalimun. 2019. *Komunikasi Antarpribadi*. Parama Ilmu: Yogyakarta.
- Oktarina, Yetty, & Abdullah, Yudi. 2017. *Komunikasi Dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Deepublish: Yogyakarta.
- Pontoh, W. P. 2013. Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(1).
- Rachmana, dan Budiani. 2013. Perilaku Sosial pada Anak Usia Dini yang Mendapat Pembelajaran Bilingual. *Jurnal character*. 1: 12-20.
- Ratminingsih, N. M. 2019. *Pro Kontra Inseri Pembelajaran Bahasa Inggris di SD*. Balipost.Com.
<http://www.balipost.com/news/2019/11/07/91907/Pro-KontraInseri-Pembelajaran-Bahasa...html>
- Riza, E. 2017. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Ibu dan Anak Terhadap Kemampuan Berbicara Anak (Studi Ex Post Facto Anak Usia 4-5 Tahun Pada Kelompok A Taman Kanak Kanak Islam Kelurahan Pondok Bambu Jakarta Timur). *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*. 1(1) : 35-40.
- Sendjaja, Djuarsa Sasa, dkk. 2017. *Teori Komunikasi*. Penerbit Universitas Terbuka: Jakarta.
- Singh, A. K. & Lairopuii. 2014. Role of Interpersonal Communication in Organizational Effectiveness. *International Journal of Research in Management & Business Studies (IJRMBS)*. 1 (4) : 36-39.
- Siregar, Eveline dan Hartini, Nara. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Sitorus, D. M. 2015. *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Peserta didik Kelas X SMK Teladan Sumatera Utara 1 Tahun Pelajaran 2014/2015*. *Doctoral dissertation*, UNIMED.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Alfabeta: Bandung.
- Suhardiana, I. P. A. 2019. Peran Teknologi Dalam Mendukung Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*. 4(1) : 92-102.

- Suhendar, S. S. 2016. *The Effects of Interpersonal Communication Skill and Vocabulary Mastery Towards Student's Speaking Skill*.
- Aw, Suranto. 2016. *Komunikasi Interpersonal*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Suriasumantri, Jujun S. 2017. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer* CETAKAN KE 22. Pustaka Sinar Harapan: Jakarta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Widoyoko, Eko P. 2016. *Teknik Penyusunan Instrumen*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Wijaya, I. K. 2015. Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 14(2) : 120-128.
- Yunelia, I. 2019. *Orang Tua di Depok Sesalkan Materi Bahasa Inggris SD Dihapus*. Medcom.Id.
<https://www.medcom.id/pendidikan/newspendidikan/GbmXLMoN-orangtua-di-depok-sesalkan-materibahasa-inggris-sd-dihapus>
- Zulkifli, N. A. 2014. Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa dengan Menggunakan *Running Dictation* Melalui Materi Agama di SD IT Al - Fittiyah Pekanbaru, 17(2) : 181-183.